

HUBUNGAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN KAKI LIMA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE DI MI NURUL FADHILAH BANDAR SETIA

Street Food Consumption Relationships With The Event Of Diarrhea Disease In MI Nurul Fadhillah Bandar Setia

Nova Fadilla Rangkuti¹, Esi Emilia¹, Erli Mutiara¹, Riana Friska¹,
Fatma Tresno Ingtyas¹
Universitas Negeri Medan
novafadillar@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi Karakteristik sosial ekonomi keluarga (Pendidikan orang tua, Pekerjaan orang tua, Pendapatan orang tua, besar keluarga dan besar uang saku remaja). (2) Menganalisis Konsumsi Makanan Jajanan Kaki lima . (3) Menganalisis Kejadian Penyakit Diare. (4) Menganalisis Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhillah Bandar Setia. Penarikan sampel dilakukan dengan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima menggunakan angket, kejadian diare menggunakan angket yang sudah di validasi. Teknik analisis data secara deskriptif dan analisis menggunakan *korelasi rank spearman*. Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan terdapat Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare MI Nurul Fadhillah Bandar Setia dengan taraf signifikan $p = 0.00$ ($\alpha 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan kejadian penyakit Diare di MI Nurul Fadhillah Bandar Setia.

Kata kunci : makanan jajanan, diare, siswa, sekolah

ABSTRACT : *This study aims to: (1) Identify the socio-economic characteristics of the family (parent's education, parent's job, parent's income, family size and teenager allowance). (2) Analyzing the consumption of street food snacks. (3) Analyzing the incidence of diarrhea. (4) Analyzing the Relationship between Street Food Consumption and Diarrhea in MI Nurul Fadhillah Bandar Setia. Sampling was done by total sampling with a total sample of 60 students. The technique of collecting data on street food consumption using a questionnaire, the incidence of diarrhea using a validated questionnaire. The data analysis technique is descriptive and the analysis uses the Spearman rank correlation. Based on the results of the Spearman rank correlation test, there is a correlation between the consumption of street food and the incidence of diarrhea, MI Nurul Fadhillah Bandar Setia with a significant level of $p = 0.00$ ($\alpha 0.05$), which means that there is a significant relationship between the consumption of street food snacks and disease incidence Diarrhea at MI Nurul Fadhillah Bandar Setia.*

Keyword : *street, food, diarrhea, student, school*

... PENDAHULUAN

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. Jajanan merupakan makanan dan minuman yang disajikan dan

diperjual belikan oleh pedagang kaki lima, toko-toko makanan, kantin sekolah, swalayan, dan tempat keramaian umum. Makanan jajanan sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan karena makanan jajanan

sekolah sangat beresiko terhadap pencemaran biologi maupun kimiawi yang merupakan sebab terjadinya gangguan kesehatan. Selama ini masih banyak makanan jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan (Sudarmawan, 2016).

Pemilihan makanan jajanan yang tidak berkualitas merupakan masalah yang menjadi perhatian utama di masyarakat, khususnya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin, dan penjual makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang membuat anak mengonsumsi makanan tidak sehat. Jajan merupakan hal yang sangat sering dilakukan oleh anak-anak. Pola makan yang tidak teratur pada anak, membuat anak menjadi masyarakat yang konsumtif dalam hal jajanan. Dalam satu segi, jajan mempunyai aspek positif yaitu memenuhi kebutuhan energi anak dan aspek negatif yaitu tentang aspek keamanan makanan jajanan.

Masalah keamanan jajanan di sekitar di lingkungan sekolah antara lain di temukan produk pangan olahan yang tercemar bahan berbahaya (*mikrobiologis* & kimia), pangan siap saji belum memenuhi syarat *higiene* dan sanitasi dan sumbuhan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Penyebabnya, tata cara penanganan pangan yang mengabaikan aspek keamanan pangan, ketidaktahuan konsumen (anak sekolah & guru) akan jajanan yang aman.

Diare adalah buang air encer lebih dari empat kali sehari, baik di sertai lendir dan darah yang keluar dari dari dubur tanpa dapat di kendalikan dapat digolongkan sebagai penyakit infeksi atau non infeksi dari berbagai gangguan perut. Diare dibagi menjadi akut apabila kurang dari 2 minggu, persisten jika berlangsung selama 2-4 minggu, dan kronik jika berlangsung lebih dari 4 minggu. Lebih dari 90% penyebab diare akut adalah agen penyebab infeksi dan akan disertai dengan muntah, demam dan nyeri pada abdomen. 10% lagi disebabkan oleh pengobatan, intoksikasi, iskemia dan kondisi lain. Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir diseluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok

usia dapat terserang. Diare menjadi salah satu penyebab utama pada anak di negara berkembang (Ahlquist, 2015).

Berbeda dengan diare akut, penyebab diare yang kronik lazim disebabkan oleh penyebab non infeksi seperti alergi dan lain-lain. Kejadian diare pada anak laki-laki hampir sama dengan anak perempuan. Penyakit ini ditularkan secara *fecal – oral* melalui makanan dan minuman yang tercemar. Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, insiden yang tinggi dari penyakit diare merupakan kombinasi dari sumber air yang tercemar, kekurangan protein dan kalori yang menyebabkan turunnya daya tahan tubuh (Suharyono, 2016).

Berat dan lamanya diare sangat dipengaruhi oleh penderitanya dan diare yang diderita oleh anak yang tidak mempertimbangkan keamanan makanan dengan keluarnya cairan dan tinja lebih banyak sehingga anak akan menderita dehidrasi berat. Faktor sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan anak yang mudah menderita diare berasal dari keluarga yang besar dengan daya beli yang rendah, kondisi rumah yang buruk, tidak mempunyai sediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan, pendidikan orang tuanya yang rendah dan sikap serta kebiasaan jajan yang tidak menguntungkan. Karena itu edukasi dan perbaikan ekonomi sangat berperan dalam pencegahan dan penanggulangan diare.

Tingginya angka kesakitan dan kematian (*morbiditas* dan *mortalitas*) karena diare di Indonesia disebabkan oleh faktor kesehatan lingkungan yang belum memadai, kepadudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi keadaan penyakit diare (Ali, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan Juli 2018 di Sekolah MI Nurul Fadhilah Desa Bandar Setia, terdapat banyak pedagang kaki lima yang menjual aneka ragam makanan jajanan di sekitar lingkungan sekolah, sehingga masih banyak anak yang jajan diluar sekolah. Hal ini didukung

dengan pola jajan anak yang tidak mempertimbangkan keamanan jajanan yang akan dikonsumsi, dari pernyataan guru pada saat jam mata pelajaran berlangsung, banyak siswa yang izin ke toilet karena mereka mengeluh sakit perut serta banyak juga siswa yang ditemui banyak absen sakit. Berdasarkan survei di klinik pengobatan Umi Fitri Anggraini pada 2 bulan terakhir yaitu September – Oktober terdapat 56 pasien anak-anak yang mengalami penyakit diare. Anak yang mengalami diare termasuk sering mengonsumsi makanan jajanan kaki lima di luar sekolah dan di saat musim hujan pasien anak-anak yang mengalami diare bertambah 2 sampai 3 orang anak. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia”.

Tujuan Penelitian :

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi keluarga, (Pendidikan ayah dan ibu, Pendapatan Keluarga, dan besar uang saku siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia.
2. Untuk mengetahui konsumsi makanan jajanan kaki lima siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia.
3. Untuk mengetahui kejadian diare MI Nurul Fadhilah Bandar Setia.
4. Untuk Mengetahui hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian penyakit diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia.

METODE PENELITIAN

Desain, tempat dan waktu Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu suatu cara untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fadhilah Bandar Setia. Waktu penelitian pada bulan Maret-April 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Fadhilah Bandar Setia Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 60. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu total sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 60 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner yaitu karakteristik keluarga meliputi pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ayah dan ibu, dan besar keluarga. Data konsumsi makanan jajanan kaki lima diambil melalui angket. Data karakteristik keluarga yaitu data pendidikan orang tua dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tamat/tidak SD (0-6 tahun), SMP/SMA (6-12 tahun), dan Akademi/Perguruan tinggi (>12 tahun). Pekerjaan orang tua di deskripsikan. Data pendapatan orang tua dikategorikan menjadi tiga yaitu : (1) Tinggi (>Rp.3.500.000/bulan), (2) sedang (Rp. 1.500.000 – Rp 3.500.000/bulan), (3) Rendah (<Rp. 1.500.000/bulan). Besar keluarga dikategorikan menjadi tiga yaitu : (1) Kecil (<4 orang), (2) Sedang (5-6 orang), (3) Besar (>7 orang). Besar uang jajan dikategorikan menjadi : (1) Rendah (<Rp. 2000), (2) sedang (Rp. 2000 – Rp. 4.000), (3) Tinggi (>Rp. . . .) (Badan pusat Statistik, 2017). Frekuensi makanan jajanan kaki lima terdiri dari sekelompok jajan seporisi, sekelompok gorengan, sekelompok buah-buahan dan sekelompok minuman. Data kejadian diare dikumpulkan menggunakan kuisioner penelitian yang sudah validasi oleh (St. Rafida Ali, 2017).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mengetahui frekuensi makanan jajanan kaki lima dianalisis dengan menggunakan angket konsumsi makanan jajanan. Konsumsi makanan jajanan kaki lima dikelompokkan menjadi 2 yaitu sering, jika frekuensinya $\geq 2x$ /minggu dan tidak sering $\leq 2x$ /minggu. Untuk mencari kategori keseluruhan konsumsi makan, jumlah kuisioner dijumlahkan sesuai jawaban yang dijawab

setiap responden, jika jumlah jawaban setiap responden banyak yang menjawab $\geq 2x$ /minggu maka kategori sering diberi skor 1, dan jika jumlah jawaban setiap responden $\leq 2x$ /minggu maka kategori tidak sering diberi skor 0. Kemudian data kejadian diare dikategorikan menjadi: Data kejadian diare dideskripsikan dengan 2 (dua) alternatif jawaban, untuk jawaban yang benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Data frekuensi makanan jajanan kaki lima di deskripsikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2011) :

$$P\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P% : Persentasi jawaban responden

F : Frekuensi jawaban atau jumlah personil yang menjawab

n : Jumlah skor ideal untuk seluruh item

100% : Bilangan tetap.

Untuk menguji kecenderungan data menggunakan rumus sebagai berikut :

Mi = $\frac{1}{2}$ (Skor Tertinggi + Skor Terendah)

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

Untuk menganalisis hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian penyakit diare digunakan uji korelasi spearman dengan rumus :

$$Pxy = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

Pxy : Korelasi Spearman xy

n : Jumlah Responden Sampe

d : Skor Variable x dan y

HASIL

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian diatas makan dilakukan pembahasan dengan mengemukakan yang terkait dengan teori-teori. Pembahasan ini berhubungan dengan Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia, yang meliputi Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi keluarga, (Pendidikan ayah dan ibu, Pendapatan Keluarga, dan besar uang saku, konsumsi makanan jajanan kaki lima MI Nurul Fadhilah Bandar Setia, kejadian penyakit diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia dan hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima

dengan kejadian penyakit diare MI Nurul Fadhilah Bandar Setia.

Karakteristik Siswa

1). Karakteristik sosial ekonomi keluarga, keluarga kecil (4 orang) sebanyak 35 orang (58,3%) , keluarga sedang (5-6 orang) sebanyak 19 orang (31,6%), dan keluarga besar (>7 orang) sebanyak 6 orang (10%). 2).berdasarkan pendidikan ayah, SD/ Tidak tamat (0-6tahun) sebanyak 2 orang (3.3%), SLTP/SMP/SMA (7-12 tahun) sebanyak 33 orang (55%) dan Akademi Perguruan Tinggi (>12 tahun) sebanyak 25 orang (41.6%). 3). berdasarkan pendidikan Ibu, SD/ Tidak tamat (0-6tahun) sebanyak 3 orang (5%), SLTP/SMP/SMA (7-12 tahun) sebanyak 34 orang (56.6%) dan Akademi Perguruan Tinggi (>12 tahun) sebanyak 23 orang (38.3%). 5). berdasarkan besar uang saku, kategori rendah (<Rp.2000) sebanyak 8 orang (13.3%), sedang (Rp.2000-Rp.4000) sebanyak 26 orang (43.3%), Tinggi (>Rp.4000) sebanyak 26 orang (43.3%). 6). Setia berdasarkan pekerjaan Ibu, kategori ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (61.1%), PNS sebanyak 12 orang (20%), Wiraswasta sebanyak 11 orang (18,3%). 7).Berdasarkan Pendapatan Keluarga, kategori Tinggi (>Rp.3.500.000/bln) sebanyak 31 orang (51, 6%), sedang (1.500.000-Rp.3.500.000/bln) sebanyak 25 orang (41.6%), Rendah (<1.500.000/bln) sebanyak 4 orang (6.6%).

Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima.

Konsumsi makanan jajanan kaki lima merupakan makanan dan minuman yang diperjual belikan oleh masyarakat secara umum yang berada di tempat-tempat keramaian, seperti dipinggir jalan, rumah sakit, sekolah dan pedagang yang berjalan keliling yang sudah dipersiapkan, bahwa konsumsi jajanan kaki lima adalah kudapan atau panganan yang di jajankan dari berbagai bahan makanan dianalisis secara bersamaan dalam bentuk olahan yang siap makan atau terlebih dahulu dimasak di tempat penjualan dan dijual di tempat-tempat umum lainnya.

Jajanan kaki lima khususnya yang dijual di pinggir jalan rentan terhadap polusi debu maupun asap knalpot. Seringkali makanan tersebut tidak

disiapkan secara *higienis* dan menggunakan bahan-bahan berbahaya seperti zat pewarna karena alasan murah. (Winarno, 2016).

Hasil konsumsi makanan jajanan kaki lima yang dilakukan melalui angket. Berdasarkan hasil penelitian didapat frekuensi konsumsi jajanan kaki lima yang paling banyak dikonsumsi adalah Mie pecal yaitu frekuensi sering ($\geq 2x$ /minggu) ada 58 orang anak (96.6%), bakso bakar sebanyak 57 orang anak (95%), Es lilin sebanyak 58 orang anak (96.6%), es cendol sebanyak 57 orang anak (95%), dan es jeruk sebanyak 55 orang anak (91.5%).

Hal ini juga mempengaruhi jenis pangan apa yang harus diproduksi, bagaimana cara pengolahannya, penyalurannya, penyiapannya dan penyajiannya. Pilihan makanan biasanya ditentukan oleh adanya faktor-faktor penerimaan atau penolakan terhadap pangan oleh seseorang atau sekelompok orang. Pangan dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang karena disukai, tersedia dan terjangkau, faktor serta alasan kesehatan. Faktor-faktor dasar yang mempengaruhi jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi adalah rasa lapar dan kenyang, selera atau reaksi cita rasa (Riyadi, 2015).

Kejadian Penyakit Diare

Penyakit diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tinggi, sulit ditahan, disertai tinja yang lembek dan berair. Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk bayi dan anak-anak, diare didefinisikan sebagai pengeluaran tinja, diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar tidak berdarah, diare berarti peningkatan frekuensi buang air besar atau penurunan kepadatan dalam bentuk tinja. Meskipun perubahan pada frekuensi buang air besar dan kelonggaran kepadatan dari kotoran dapat bervariasi

secara independen atau sama lain, perubahan sering terjadi pada keduanya (Shanty, 2016).

PEMBAHASAN

Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia.

Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian penyakit diare signifikan dengan taraf signifikan $p= 0.00$ ($\alpha < 0.05$). Hal ini berarti semakin banyak anak mengonsumsi makanan jajanan kaki lima maka akan semakin banyak juga anak mengalami penyakit diare. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Diastuti Putri Utami (2016) dengan judul Frekuensi konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare pada anak sekolah di SD Muhammadiyah Wonorejo, berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji statistik Eta diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,948 menunjukkan bahwa kekuatan koelasi yang sangat kuat antara frekuensi konsumsi sarapan pagi terhadap kejadian diare pada anak sekolah dasar Muhammadiyah Wonorejo.

Retno Purwandari (2016) Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten Jember di peroleh nilai $p= 0,000$ yang $<$ dari 0,05 dan $r= 0,792$, maka secara statistik rankspearman membuktikan ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare.

Ria Maya Sari (2016) Hasil Penelitian Pengaruh konsumsi makan cepat saji terhadap kejadian diare siswa kelas XI SMA Negeri 8 Pangudi Luhur Yogyakarta dengan hasil analisis korelasi rankspearman yaitu koefisien korelasi antara tingkat kesukaan konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian diare sebesar 0,002 dan signifikan ($0,02 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara ke dua variabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia berdasarkan karakteristik keluarga, keluarga kecil (4 orang) sebanyak 35

- orang (58,3%) , keluarga sedang (5-6 orang) sebanyak 19 orang (31,6%), dan keluarga besar (>7 orang) sebanyak 6 orang (10%).
2. Siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia berdasarkan pendidikan ayah, SD/ Tidak tamat (0-6tahun) sebanyak 2 orang (3.3%), SLTP/SMP/SMA (7-12 tahun) sebanyak 33 orang (55%) dan Akademi Perguruan Tinggi (>12 tahun) sebanyak 25 orang (41.6%).
 3. Siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia berdasarkan pendidikan Ibu, SD/ Tidak tamat (0-6tahun) sebanyak 3 orang (5%), SLTP/SMP/SMA (7-12 tahun) sebanyak 34 orang (56.6%) dan Akademi Perguruan Tinggi (>12 tahun) sebanyak 23 orang (38.3%).
 4. Siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia berdasarkan besar uang saku, kategori rendah (<Rp.2000) sebanyak 8 orang (13.3%), sedang (Rp.2000-Rp.4000) sebanyak 26 orang (43.3%), Tinggi (>Rp.4000) sebanyak 26 orang (43.3%).
 5. Siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia berdasarkan pekerjaan Ayah, kategori karyawan swasta sebanyak 22 orang (36.6%), wiraswasta sebanyak 25 orang (41.6%), PNS sebanyak 10 orang (16.6%), TNI sebanyak 3 orang (5%).
 6. Siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia berdasarkan pekerjaan Ibu, kategori ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (61.1%), PNS sebanyak 12 orang (20%), Wiraswasta sebanyak 11 orang (18,3%).
 7. Siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia berdasarkan Pendapatan Keluarga, kategori Tinggi (>Rp.3.500.000/bln) sebanyak 31 orang (51, 6%), sedang (1.500.000-Rp.3.500.000/bln) sebanyak 25 orang (41.6%), Rendah (<1.500.000/bln) sebanyak 4 orang (6.6%).
 8. Hasil analisis Korelasi Rank Spearman menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia dengan taraf signifikan $p= 0,00$ ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima

dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia.

Saran

1. Kepada para siswa agar menjaga makanan jajanan yang dikonsumsi setiap harinya agar tidak kena penyakit.
2. Untuk para guru dan orang tua hendaknya lebih memperhatikan konsumsi makanan jajanan anak yang aman disekolah dan diluar sekolah.
3. Terhadap pihak pengelola kantin supaya lebih memperhatikan dan memahami cara penggunaan bahan tambahan makanan secara pengolahan dan penyajian agar makanan bersih dan aman di konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlquist M. (2016). *Principison internal medicine* 16th ed USA. McGraw.Hill.
- Ali Khomsan. (2017). *Sehat dengan makanan berkhasiat editor-irwan Suhanda Jakarta Penerbit buku Kompas*, hal :10.
- Agustina, F, Pambayun, R, Febry, F. (2014). *Higiene & Sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan sekolah dasar di kelurahan Daun Palembang Tahun 2014*. Jurnal publikasi ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Ariani, P. (2016). *Diare pencegahan & pengobatan* Yogyakarta , Nuhamedika.
- Arikunto, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Bondika Arianti. (2016). *Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah*, Jakarta, AEC..
- Ernawati, (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak jalanan semarang*, karya tulis ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mariana. (2016). *Panganan jajanan* , Jakarta : PT. Raja Grasindo
- Shanty. (2016). *Penyakit saluran pencernaan : Pedoman menjaga &*

- merawat kesehatan pencernaan / meltashanty – yogyakarta –Katahati*
Sodikin. (2016). *Asuhan keperawatan pada anak gangguan system pencernaan & Hepatoillier*, Jakarta , Salemba Medika
- Sugiono. (2013). *Meode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif & R&D.*
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D* Bandung Alfabeta.
- Suharyono. (2016). *Diare akut* , Jakarta . Gramedia.
- Sudarmawan. (2016). *Pemilihan jajanan dengan perilaku*, Universitas Negeri Surabaya
- Sudjana. (2006). *Metode statistik .Jakarta :* Rineka Cipta Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. (2016). *Makanan Jajanan tidak aman* , Bumi Aksara Jakarta 2013.
- Winarno. (2016). *Makanan jajanan, laporan akhir*

